

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah. Seringkali siswa menganggap matematika itu merepotkan dan membosankan. Bukan hal yang aneh jika matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang harus dihindari. Padahal matematika mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Siswa yang tidak memiliki preferensi tinggi terhadap mata pelajaran matematika akan lebih sering mengalami kesulitan dalam belajar. Salah satu tantangan yang sedang dihadapi siswa adalah kesulitan untuk menuntaskan tugas dan soal yang diterima dari guru.

Siswa dalam menyelesaikan soal dan tugas yang diberikan guru tentu membutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam pengerjaannya. Untuk itu, diperlukan tindakan untuk menunjang siswa agar cenderung berpikir kritis. Salah satunya dengan pemberian soal dengan tipe *Problem With Contradictory Information* (PWCI).

Soal PWCI merupakan soal yang mengandung data yang salah atau bertentangan. Dengan soal PWCI, siswa yang memperhatikan data akan cenderung berpikir kritis. Untuk itu, penting sekali untuk menyumbangkan soal-soal PWCI kepada siswa agar mereka lebih cenderung berpikir kritis.

Matematika salah satu bidang studi di sekolah yang memiliki potensi membangun nalar kritis siswa. Oleh karena itu, matematika sangat penting untuk

dipelajari di sekolah sejak pendidikan dasar. Karena berpikir kritis diperlukan untuk menciptakan kemampuan berpikir lainnya, seperti kemampuan seorang dalam memahami persoalan dan upaya untuk menentukan solusi terhadap persoalan yang dialami dalam kehidupan. Matematika mempunyai peran penting dalam kemajuan pola pikir siswa. Dengan belajar berhitung, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan mempertajam imajinasinya.

Kemampuan berpikir kritis antar siswa tentu mempunyai perbedaan. Perbedaan gender berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Daya berpikir kritis siswa pada dasarnya masih rendah. Namun ketrampilan berpikir kritis diperlukan di sekolah dan masyarakat di masa depan. Menurut Saputra (2020) dalam dunia pendidikan, berpikir kritis dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang materi yang telah mereka pelajari. Dengan menilai secara kritis pendapat dalam bahan bacaan, catatan harian, mitra bicara, dan pendapat guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, berpikir kritis dapat menjadi keahlian yang diperoleh dalam pengajaran dan dapat menjadi instrumen penting untuk membangun informasi dan pemahaman.

Berdasarkan observasi dan wawancara guru pada tanggal 12 Oktober 2023 yang dilakukan di SMK AL - Basyariyah Pilangkenceng, banyak siswa yang masih rendah dalam berpikir kritis. Siswa saat menyelesaikan soal yang telah diberikan guru kurang mampu memahami permasalahan, tidak mampu menggunakan rumus yang sesuai, tidak mampu menggunakan langkah-langkah penyelesaian soal dengan tepat, dan tidak mampu membuat kesimpulan dengan tepat. Sehingga tidak memenuhi semua tahap indikator berpikir kritis.

Akibatnya, siswa kesulitan dalam menuntaskan tugas yang diterima di bangku sekolah sehingga hasil belajar matematika tidak maksimal dan masih di bawah KKM.

Merujuk pada uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika tipe *Problems With Contradictory Information* (PWCI), menjadi suatu penelitian yang berjudul “Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMK dalam menyelesaikan masalah matematika tipe *Problem With Contradictory Information* (PWCI) berdasarkan gender. Penelitian ini dapat memberikan gambaran analisa mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal PWCI. Hasil analisa dari penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran matematika.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, bagaimana analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika tipe *Problem With Contradictory Information* (PWCI) berdasarkan gender dan problematika penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kemampuan berpikir kritis siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal PWCI?
2. Bagaimana analisis kemampuan berpikir kritis siswa perempuan dalam menyelesaikan soal PWCI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, mendeskripsikan analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika tipe *Problem With Contradictory Information* (PWCI) berdasarkan gender, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan analisis kemampuan berpikir kritis siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal PWCI?
2. Mendeskripsikan analisis kemampuan berpikir kritis siswa perempuan dalam menyelesaikan soal PWCI?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui dan memberikan informasi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal tipe PWCI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan siswa dalam memahami tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal PWCI yang tentunya akan berbeda setiap siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru dalam menemukan dan mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal PWCI, sehingga guru dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran kedepan agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengembangkan karya tulis serta sebagai masukan untuk membekali peneliti saat terjun dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat direalisasikan menjadi program pembelajaran matematika di sekolah bukan hanya terbatas saat penelitian. Sehingga membantu menumbuhkan daya nalar kritis siswa serta membentuk siswa berprestasi dalam bidang akademik terutama pada pembelajaran matematika.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penafsiran, maka perlu disampaikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang mencakup proses kognitif, pemahaman, dan pemikiran dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di kehidupan bermasyarakat dan individual.

2. Masalah matematika merupakan suatu keadaan seseorang atau kelompok yang belum menemukan solusi dari permasalahan tersebut sehingga memerlukan strategi atau metode untuk penyelesaiannya,
3. Pemecahan masalah matematika merupakan strategi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan keseharian ataupun dalam matematika
4. *Problem With Contradictory Information* (PWCI) merupakan masalah atau soal matematika yang memuat informasi yang saling bertentangan.
5. Gender merupakan sifat pembeda antara laki-laki dan perempuan dalam hal sikap dan perilakunya. Dan salah satu pembeda antara laki-laki dan perempuan adalah cara berpikir kritisnya.